

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut M.J. Langeveld (Jumali, dkk., 2008:20) pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan mandiri. Fokus dari pendidikan adalah membimbing manusia agar dapat menumbuhkembangkan potensinya dan menjadi manusia dewasa, mandiri, beradab dan memiliki keterampilan hidup di dalam masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4, bahwa salah satu tujuan negara adalah untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Tugas pendidikan mengembangkan potensi itu, seperti yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

“Pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Guru sebagai unsur pokok penanggung jawab dan mempunyai posisi yang strategis dalam pelaksanaan pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi

pembelajaran, maka diperlukan adanya strategi yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting dalam memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik saat persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Kondisi pembelajaran yang terjadi di masa kini masih banyak guru yang menitikberatkan praktik pendidikan pada segi pengajaran yang ditandai dengan peran guru yang dominan (*teacher centered*). Kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah atau yang disebut dengan pembelajaran konvensional, dimana proses pembelajaran masih satu arah. Guru hanya sebagai penyampai informasi atau transformator informasi kepada siswa, akibatnya siswa hanya menjadi penghafal dan penerima informasi dari guru tanpa mencari tahu kebenaran atau sumber yang lain. Siswa hanya pasif menghafalkan pelajaran, sehingga mutu dari hasil belajar cenderung memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran adalah kreativitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Kreativitas dalam belajar sangat penting bagi siswa karena merupakan kemampuan yang harus dikembangkan saat proses belajar berlangsung. Dengan kreativitas, siswa

dapat aktif mencari tahu informasi, menggali pengetahuannya sendiri, tidak hanya pasif menunggu penjelasan dari guru.

Kondisi pembelajaran yang seperti ini hampir terjadi pada seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang penting. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kedudukan penting dalam pendidikan, karena mata pelajaran IPA diberikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Artinya, pengetahuan tentang IPA sangat dibutuhkan karena erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kreativitas belajar IPA siswa guna mendukung peningkatan keberhasilan pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas V-B SD Negeri Karanganyar 2 Demak menunjukkan bahwa siswa mempunyai kreativitas belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang diperoleh peneliti saat observasi awal. Dari hasil pengamatan diperoleh siswa yang mengajukan pertanyaan berjumlah 4 siswa (18%), siswa yang menjawab pertanyaan berjumlah 4 siswa (18%) siswa yang berani mengungkapkan pendapat berjumlah 4 siswa (18%), sedangkan siswa yang tidak memperhatikan penyampaian materi guru kelas sebanyak 12 siswa (54%).

Rendahnya kreativitas belajar IPA juga berdampak pada hasil belajar yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA banyak yang belum mendapatkan hasil yang memuaskan atau

di atas KKM, nilai mata pelajaran IPA yang mencapai KKM hanya 36% dan 64% yang belum mencapai KKM. Akar penyebab permasalahan rendahnya hasil belajar dan kreativitas belajar IPA siswa tersebut ialah dari guru, siswa dan sumber belajar yang kurang dioptimalkan pemanfaatannya.

Rendahnya kreativitas belajar IPA dalam proses pembelajaran disebabkan dari pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Biasanya, dalam pembelajaran IPA guru hanya menggunakan metode ceramah, dimana pembelajaran tersebut guru sebagai subjek pembelajaran, dan proses belajar mengajar yang hanya terpusat pada guru, masih jarang guru yang menggunakan strategi *active learning*. Suasana belajar di kelas monoton dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Selain dari guru, rendahnya kreativitas belajar IPA juga bersumber dari siswa. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa merasa cepat bosan. Banyak siswa terlihat berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan guru saat menerangkan. Siswa juga tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat atau mengungkapkan ide yang dimilikinya dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Sehingga akan berakibat pada rendahnya hasil belajar.

Sumber pembelajaran yang kurang dimanfaatkan secara optimal juga merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya kreativitas belajar IPA. Belum banyak siswa yang secara sadar membaca buku pelajaran, membaca catatan-catatannya bahkan ke perpustakaan. Hal ini akan berakibat hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Dari ketiga faktor penyebab rendahnya kreativitas belajar siswa tersebut, khususnya dalam mata pelajaran IPA, faktor guru dalam mengajar menjadi hal yang memiliki peran paling penting. Oleh karena itu, guru harus cermat dan tepat dalam memilih dan menerapkan metode maupun strategi pembelajaran yang akan digunakan agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Alternatif yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Information Search* untuk meningkatkan kreativitas belajar IPA siswa.

Menurut Burahman (dalam <http://layananguru.blogspot.com/2013/04/strategi-pembelajaran-information-search.html>), strategi *Information Search* adalah suatu strategi pembelajaran mencari informasi. Informasi dapat diperoleh melalui koran, buku paket, majalah, atau internet. Hal tersebut digunakan agar siswa dapat memiliki informasi lebih tentang materi yang dipelajari. Guru membuat suatu permasalahan yang dituangkan di dalam lembar kerja siswa (LKS) agar siswa aktif mencari informasi. Kelebihan dari strategi pembelajaran *Information Search* adalah sebagai berikut: 1) siswa menjadi siap untuk memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru, 2) siswa aktif bertanya dan mencari informasi, 3) materi dapat diingat lebih lama, 4) kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi-materi tersebut tanpa bantuan guru, 5) mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara

terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok, 6) siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara kelompok dan saling bekerjasama. Melalui penerapan strategi pembelajaran *Information Search* ini diharapkan ada peningkatan kreativitas belajar IPA. Dengan strategi pembelajaran ini siswa dapat menyerap informasi lebih cepat dan lebih banyak selama proses kegiatan belajar IPA sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V-B SD Negeri Karanganyar 2 Demak dengan judul “Peningkatan Kreativitas Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi *Information Search* Pada Siswa Kelas V-B SD Negeri Karanganyar 2 Demak Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti terdapat permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah identifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran berdasarkan paparan yang telah diuraikan.

1. Kreativitas belajar IPA siswa kelas V-B SDN Karanganyar 2 Demak saat ini dipandang masih rendah.
2. Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dan ide kepada guru atau siswa yang lain masih sangat kurang.
3. Hasil belajar siswa masih rendah.

4. Guru masih menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada peningkatan kreativitas belajar IPA siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Information Search* pada siswa kelas V-B SD Negeri Karanganyar 2 Demak tahun ajaran 2013/2014. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Fokus mata pelajaran yang diteliti adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
2. Kreativitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V-B SD Negeri Karanganyar 2 Demak tahun ajaran 2013/2014.
3. Strategi pembelajaran yang dipilih adalah strategi pembelajaran *Information Search*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi pembelajaran *Information Search* dapat meningkatkan kreativitas belajar IPA pada siswa kelas V-B SD Negeri Karanganyar 2 Demak?
2. Apakah strategi pembelajaran *Information Search* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V-B SD Negeri Karanganyar 2 Demak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kreativitas belajar IPA melalui strategi pembelajaran *Information Search* pada siswa kelas V-B SD Negeri Karanganyar 2 Demak.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui strategi pembelajaran *Information Search* pada siswa kelas V-B SD Negeri Karanganyar 2 Demak.

F. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat-manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini.

1. Manfaat Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kreativitas belajar dalam pembelajaran IPA di kelas V-B SD Negeri Karanganyar 2 Demak melalui strategi pembelajaran *Information Search*.
 - b. Mengembangkan potensi yang dimiliki siswa kelas V-B SD Negeri Karanganyar 2 Demak melalui strategi pembelajaran *Information Search*.
2. Manfaat Bagi Guru

Sebagai bahan masukan agar dapat menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa dengan strategi pembelajaran

Information Search sehingga kreativitas belajar siswa dalam belajar IPA dapat meningkat.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan mutu sumber daya manusia di SD Negeri Karanganyar 2 Demak melalui strategi pembelajaran *Information Search*.
- b. Menumbuhkan kondisi pembelajaran yang aktif di SD Negeri Karanganyar 2 Demak melalui strategi pembelajaran *Information Search*.

4. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan masukan dalam menerapkan strategi pembelajaran *Information Search*, sehingga kreativitas belajar IPA siswa meningkat.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan profesional khususnya dalam meningkatkan kreativitas belajar IPA pada siswa kelas V-B SD Negeri Karanganyar 2 Demak tahun ajaran 2013/2014.